

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan coping stress yang ditinjau dari problem solving siswa di SMK Muhammadiyah Kartasura. Data hasil penelitian didapatkan dari melakukan wawancara dan observasi pada informan yaitu siswa SMK Muhammadiyah Kartasura yang mengikuti kegiatan organisasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan dokumentasi pendukung berupa foto ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan satu-persatu oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa coping stress yang dimiliki oleh 6 informan diatas bahwa keterampilan problem solving dalam menyelesaikan permasalahan dalam organisasi menjadi hal yang penting. Problem solving menjadi hal yang penting dikarenakan permasalahan akan terus timbul apabila tidak segera diselesaikan dengan tepat. Problem solving memiliki tahapan yang perlu untuk dilaksanakan seperti pengidentifikasi masalah, diskusi tentang penyelesaian masalah, perencanaan eksekusi solusi dan evaluasi tentang masalah yang telah diselesaikan. Apabila tahapan tersebut dilewatkan maka permasalahan tidak akan selesai dengan sempurna dan dapat kembali lagi di masa mendatang.

Aspek dari problem solving terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, metakognisi, dan motivasi menjadi hal yang harus dimiliki agar individu memiliki problem solving yang baik. Aspek kognitif dapat dikaitkan pada bagaimana individu memandang permasalahan yang dialami, lalu merencanakan solusi dan menyelesaikan. Aspek metakognisi berkaitan dengan cara individu dalam mengingat dan mengaplikasikan pengalaman yang dimiliki pada permasalahan yang ada. Selanjutnya, aspek motivasi adalah kemauan dari diri individu dalam mengusahakan dan mencari dukungan dalam penyelesaian permasalahan. Aspek aspek yang dimiliki oleh individu tidak lah sama tetapi dapat diasah dengan cara bertanya pada teman, orang tua, lingkungan atau dengan mengikuti kegiatan seperti organisasi di sekolah.

Problem solving dapat membantu individu dalam mengurai permasalahan yang dihadapi. Masalah pada individu tidaklah selalu sama namun cara penyelesaiannya dapat dipelajari sebagai bahan referensi ketika menghadapi permasalahan yang ada di masa depan. Dampak dari kurang baiknya problem solving pada individu adalah mudah emosi ketika mengalami permasalahan, merasa bahwa permasalahan yang dialami sangatlah berat dan tidak bisa diselesaikan, menutup diri bahkan lari dari permasalahan.

Apabila individu tidak memiliki kemampuan problem solving yang baik pada dirinya, ini memungkinkan kedepannya dirinya kurang bisa bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa problem solving menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh tiap individu dalam kehidupan keseharian yang dijalani, selain itu dukungan dari lingkungan sekitar dapat menjadi tambahan motivasi eksternal bagi individu ketika dirinya sedang dihadapkan dengan pilihan yang sulit.

Salah satu bentuk coping stress yang dilakukan oleh hampir semua informan adalah Emotional Coping stress yang mana informan mendahulukan ketenangan diri dan emosi sambil memikirkan langkah-langkah yang akan diambil dalam menyelesaikan permasalahan. Emotional coping stress yang dilakukan oleh informan dapat berupa mencari dukungan dari teman sebaya, mencari masukan terhadap orang tua di rumah atau bisa juga dengan melakukan hal yang disukai seperti makan coklat atau jalan-jalan menggunakan sepeda motor dengan teman lainnya.

5. 2 Saran

Saran dari peneliti untuk beberapa pihak diantaranya yaitu :

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Kepada Mahasiswa diharapkan bahwa mahasiswa sudah memiliki problem solving yang baik dikarenakan mahasiswa akan dituntut untuk memiliki cara pikir yang lebih matang dalam bersikap dan membuat keputusan. Hal ini juga ditunjang dengan bertambahnya usia yang mulai memasuki fase dewasa awal sehingga kemampuan problem solving ini sangat penting untuk dimiliki tidak hanya dalam konteks pembelajaran di bangku perkuliahan tetapi juga dapat diaplikasikan ketika mahasiswa berada di lingkungan masyarakat, pekerjaan dan keluarga contohnya dalam mata kuliah KKN atau Magang.

5.2.2 Bagi Siswa SMA dan SMK

Kepada Siswa SMA dan SMK, peneliti berharap bahwa siswa dapat memaksimalkan kegiatan organisasi sekolah dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Kemampuan problem solving tidak bisa begitu saja dimiliki tanpa pernah mengalami permasalahan atau ujian yang berarti. Diharapkan bahwa kemampuan problem solving dapat membuat siswa semakin luas cara pandangnya dan memiliki pemikiran yang kreatif dalam menghadapi sebuah permasalahan.

5.2.4 Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan bahwa dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan kajian untuk memaksimalkan potensi dari kegiatan keorganisasian siswa untuk melatih kemampuan problem solving dan strategi coping pada siswa. Apabila siswa sudah terbiasa

untuk menggunakan kemampuan problem solving, maka potensi siswa dalam pembelajaran dan berfikir kreatif serta solutif dapat membantu dalam kegiatan belajar di sekolah.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti lain diharapkan peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sumber referensi dan kajian untuk penelitian kedepannya. Penelitian ini juga dapat dikembangkan atau disempurnakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bentuk pengembangan ilmu yang bermanfaat.

5.2.5 Bagi Masyarakat Umum

Kepada Masyarakat umum, peneliti berharap bahwa karya ilmiah ini dapat menjadi sumber ilmu agar masyarakat mengetahui dan mempelajari tentang pentingnya memiliki kemampuan problem solving serta coping stress pada diri masing-masing yang dapat diajarkan kepada sanak saudara, keluarga, teman, ataupun anak.

